

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Media Audio Visual

Yuliana<sup>1\*</sup>, Sri Awan Asri<sup>2</sup> dan Syamzah Ayuningrum<sup>3</sup>

<sup>1</sup>MIS Assa'adiyah Attahiriyah, Jakarta Timur

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara

\*yulianay665@gmail.com

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui media audio visual pada kelas III Madrasah Ibtidaiyah Assa'adiyah Attahiriyah semester genap tahun ajaran 2020/2021. Metode penelitian ini penelitian tindakan kelas yang mengikuti model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini mencakup 2 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (Observasi) dan *reflecting* (Refleksi). Waktu penelitian adalah 6 bulan yaitu dari bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Juni 2021 dengan subjek penelitian sebanyak 22 siswa, sedangkan data dikumpulkan melalui test dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil kemampuan membaca pemahaman yang signifikan pada siswa kelas III. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata tes kemampuan membaca pemahaman yaitu pada siklus I dari 31,81% menjadi 59,09% dengan rata-rata nilai siswa yakni 74. Dan siklus II dari 59,09% menjadi 81,81% dengan rata-rata nilai 83. Penelitian ini menyimpulkan bahwa belajar bahasa Indonesia tentang membaca pemahaman dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Kata kunci: kemampuan membaca, media audio visual, pemahaman.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021.

### PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca merupakan kunci utama pembuka ilmu. Membaca juga memberi sumbangan bagi perkembangan persoalan maupun sosial. Terdapat beberapa jenis-jenis membaca, kemampuan membaca pemahaman merupakan bagian dari jenis membaca dalam hati. Membaca pemahaman merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Membaca pemahaman menurut Smith (dalam Rismawati, 2016) adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapat pengetahuan baru. Pernyataan tersebut menegaskan membaca pemahaman adalah aktivitas untuk memperoleh pengetahuan dari apa yang dibaca.

Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak siswa yang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut. Membaca merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus

dikuasai oleh siswa sekolah dasar terutama pada kelas III. Membaca interaktif menurut Masruroh (2016) adalah bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran bahasa secara komunikatif.

Berdasarkan pengamatan peneliti masih banyak siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Assa'adiyah Attahiriyah yang kurang semangat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, selain itu, masih kurang mampu untuk membaca pemahaman. Dari 22 siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adiyah Attahiriyah yang tuntas dalam membaca pemahaman ada 7 orang siswa dari 22 jumlah keseluruhan siswa yaitu 75 dan hanya 31,81% dari total (penilaian tes kemampuan membaca siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Assa'adiyah Attahiriyah, Tahun pelajaran 2020/2021).

Melihat permasalahan-permasalahan di atas diperlukan pembelajaran yang dapat membantu siswa mengingat materi yang mereka baca dari bahan bacaan tersebut. Salah satu pembelajaran yang diharapkan nantinya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan menggunakan media audio visual.

Media audio visual disumsikan dapat menjadi jalan keluar bagi permasalahan tersebut. Media ini sangat cocok diberikan untuk mengimbangi bahan pelajaran pada masa pandemi. Media audio visual yang sangat diminati untuk pembelajaran masa sekarang dan memiliki kemampuan yang lebih baik. Media audio visual menampilkan dua unsur yaitu suara dan gambar sehingga membantu menyampaikan informasi dengan menarik, jelas, tidak mudah bosan, dan siswa lebih aktif dalam belajar. Media audio visual sendiri sangat mudah dan praktik untuk pembuatannya sehingga tidak memerlukan biaya besar.

Dengan demikian, penggunaan media audio visual diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan kompetensi dasar bahasa Indonesia yaitu mengidentifikasi dan menceritakan kembali informasi terkait lambang-lambang atau simbol (Rambu lalu lintas, pramuka dan lambang negara) sehingga dapat memperoleh hasil tes kemampuan membaca pemahaman sesuai dengan indikator pencapaian di kelas III pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Assa'Adiyah Attahiriyah. Supaya menarik minat siswa dalam membaca.

### **Kerangka Teori**

Somadyo (2020) menyatakan bahwa memahami bacaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapat pengetahuan baru. Menurut Fachruruzzi (2016) Kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang adalah dalam rangka memperoleh informasi secara baik dan lengkap. Oleh karena itu, membaca dilakukan melalui proses yang berkesinambungan dimana antara bunyi dan makna harus dapat dipahami oleh pembaca. Lebih dari itu kegiatan akhir dari membaca adalah seorang membaca mampu menarik kesimpulan terhadap apa yang telah dibaca dan memahami tujuan atau maksud bacaan tersebut. Menurut Tampubolon (dalam Kurniawati, 2012) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca untuk membina daya nalar.

Menurut Gusviani (2019) membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena keterampilan ini memiliki banyak fungsi dalam kehidupan manusia, bahkan membaca merupakan salah satu faktor utama dalam

menentukan keberhasilan akademik seseorang. Sebagaimana diketahui bahwa Sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk Bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan. Membaca menurut Dalman (2020) merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Menurut Wati (2016) media merupakan bagian yang melekat atau tidak terpisahkan dari proses dan berperan mengatur hubungan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga komitmen guru adalah faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan yang berkualitas (Utami et al., 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui media audio visual. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adiyah Attahiriyah pada siswa kelas III yang terletak di jalan Raya Ciracas No. 7. Ciracas Jakarta Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020-2021.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu dengan cara teori prosedur penelitian tindakan model spiral dari Kemmis dan Taggart. Langkah-langkah penelitian tindakan merupakan gambaran secara lengkap mengenai prosedur yang akan dilakukan. Peneliti menetapkan 2 siklus dimana masing-masing terdiri dari empat tahapan pelaksanaan penelitian, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Sumber dari penelitian ini adalah guru kelas III B dan siswa kelas III B dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa. Dengan jumlah siswa laki-laki 13 siswa dan siswa perempuan sebanyak 9 siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adiyah Attahiriyah. Teknik pengumpulan data, yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis yang dipakai adalah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan deskriptif kuantitatif. Pengecekan keabsahan data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antar hasil pengamatan dengan kenyataan dilapangan. Agar diperoleh informasi secara produktif dan informan. Maka penelitian sebagai instrument, harus dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara peneliti dan informan, sehingga terjadi arus bebas dan keterusterangan dalam berkomunikasi. Untuk memperoleh keabsahan data.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Kemampuan Membaca Pemahaman**

Berikut adalah nilai rata-rata membaca pemahaman dari 22 siswa pada setiap siklus, ditampilkan pada Tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1.** Perbandingan Siklus I Dan Siklus II

| Nilai Ketuntasan | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|------------------|------------|----------|-----------|
| 75               | 68         | 74       | 83        |

Berdasarkan tabel perbandingan diatas maka dapat diketahui bahwa tiap siklus yang dimulai dari pratindakan hingga siklus II mengalami peningkatan dari segi nilai dan jumlah siswa yang tuntas kriteria kemampuan membaca pemahaman. Persentase nilai setiap responden ditampilkan pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2.** Rekapulasi Frekuensi Total Nilai Evaluasi Belajar  
Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

| No     | Nilai | Presentase Pra Siklus | Presentase Siklus I | Presentase Siklus II |
|--------|-------|-----------------------|---------------------|----------------------|
| 1      | 60    | 23%                   | 27%                 | 0                    |
| 2      | 65    | 23%                   | 0                   | 0                    |
| 3      | 66    | 0                     | 14%                 | 0                    |
| 4      | 70    | 18%                   | 0                   | 0                    |
| 5      | 73    | 0                     | 0                   | 18%                  |
| 6      | 75    | 36%                   | 0                   | 0                    |
| 7      | 80    | 0                     | 41%                 | 14%                  |
| 8      | 86    | 0                     | 18%                 | 27%                  |
| 9      | 93    | 0                     | 0                   | 32%                  |
| 10     | 100   | 0                     | 0                   | 9%                   |
| Jumlah |       | 100%                  | 100%                | 100%                 |

Berdasarkan sajian tabel diatas, maka dapat dinyatakan bahwa pada hasil nilai kemampuan membaca pemahaman pada tiap siklusnya terdapat peningkatan nilai yang signifikan terutama pada siklus II, yakni menempati kategori nilai 73, 80, 86, 93 dan 100.

### Media Audio Visual

Berikut adalah hasil observasi siswa (dalam persentase) pada setiap siklus, ditampilkan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Instrumen Observasi Siswa  
dari Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II

| Persentase | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|------------|------------|----------|-----------|
|            | 20%        | 40%      | 80%       |

Berdasarkan Tabel 3 diatas diketahui bahwa persentase hasil pengamatan siswa pada Kondisi Awal/Pra Siklus (20%), Siklus I (40%), dan Siklus II (80%).

**Tabel 4.** Hasil Instrumen Observasi Guru  
dari Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II

| Persentase | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|------------|------------|----------|-----------|
|            | 20%        | 60%      | 90%       |

Berdasarkan Tabel 3 diatas diketahui bahwa persentase hasil pengamatan siswa pada Kondisi Awal/Pra Siklus (20%), Siklus I (60%), dan Siklus II (90%).

## **PEMBAHASAN**

### **Meningkatkan Kemampuan**

Pada Kondisi Awal presentase kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui media audio visual pada kelas III Madrasah Ibtidaiyah Attahiriyah, pada kondisi awal adalah sebesar 31,81% hal ini disebabkan oleh guru belum menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa masih sulit memahami materi pelajaran yang berdampak pada kemampuan siswa.

Pada Siklus I Presentase meningkatkan Kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh siswa adalah 59,09%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari hasil kemampuan siswa dalam membaca, sebelum dilakukan tindakan. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh siswa pada siklus ini terjadi karena guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik, sehingga siswa dapat belajar dengan aktif.

Pada siklus II, nilai belajar siswa mengalami peningkatan 27,28% dibandingkan hasil siklus I. Nilai siswa yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 59,09% dan pada siklus II adalah 81,81%. Ini disebabkan oleh guru telah maksimal dalam menggunakan media audio visual pada proses pembelajaran, pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

### **Media Audio Visual**

#### **Obsevasi Siswa**

Dalam kondisi awal, pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan dengan menggunakan whatsapp group sebagai pembuka pembelajaran, google classroom sebagai alat pelantara pemberian materi, tugas, dan penilaian. Sedangkan untuk materinya menggunakan video pembelajaran secara singkat. Pembelajaran tidak melakukan tatap muka dikarenakan daring. Dan tidak mengadakan zoom dikarenakan belum mengetahui.

Pada siklus I, presentasi kelas pada observasi siswa dalam pembelajaran menggunakan media audio visual 40% Pada siklus I ini siswa sudah melaksanakan komponen-komponen pembelajaran yang sudah menggunakan aplikasi zoom dan media audio visual akan tetapi belum semua aspek dalam penelitian tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.

Pada siklus II, tindakan yang dilakukan siswa dalam pelaksanaan komponen-komponen menggunakan media audio visual sudah mencapai hasil yang diharapkan. Proses pembelajaran menggunakan media audio visual yang dilaksanakan sudah sesuai rencana. Dalam indikator-indikator nilai observasi siswa menggunakan media audio visual, siswa sudah melakukan semua aspek dalam penelitian tersebut dengan baik dan memperoleh nilai sebesar 80% Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 40% dari proses pembelajaran sebelumnya.

#### **Observasi Guru**

Dalam kondisi awal, guru melaksanakan pembelajaran secara konvensional tanpa menggunakan zoom dan media audio visual. Walaupun demikian, ada beberapa poin dalam lembar pengamatan tindakan penggunaan media audio visual, yang muncul dalam pembelajaran yang dilaksanakan guru kelas. Presentase perolehan guru dalam kondisi awal tersebut adalah 20%.

Pada tindakan siklus I, hasil membaca pemahaman menjadi 74 hasil pengamatan guru menjadi 60%, hasil pengamatan siswa mencapai 40%, walau ada peningkatan dari kondisi awal tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yakni mencapai 75% dari rata-rata jumlah siswa. Terdapat beberapa catatan yang dibuat guru selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Maka dilakukan perbaikan-perbaikan seperti: (1) adanya kegiatan tatap muka yang dilakukan menggunakan zoom; (2) memiliki koneksi internet yang baik supaya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan konsentrasi yang baik; (3) memberikan inovasi yang baru kepada siswa supaya minat belajar membaca siswa meningkat.

Pada tindakan siklus II, suasana pembelajaran jarak jauh tampak lebih aktif serta antusias dan perhatian siswa sudah mulai terfokus pada pembelajaran. Siswa sudah mulai ikut terlibat dan mau mengungkapkan pendapat. Hasil kemampuan membaca siswa di siklus II ini mengalami peningkatan menjadi 83 hasil tersebut sudah melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Demikian juga dengan hasil pengamatan guru sudah mencapai 90% hasil pengamatan siswa sebesar 80%.

Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian, pembelajaran dengan menggunakan audio visual dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Assa'adiyah Attahiriyah. Hal ini dikarenakan, pembelajaran dengan menggunakan media audio visual memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan media audio visual dapat menjadi salah satu alternative pembelajaran di masa pandemic pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kelas III. Oleh karenanya maka dapat disimpulkan penelitian ini dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman oleh karena itu penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus III karena sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui media audio visual pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Assa'adiyah Attahiriyah semester genap tahun ajaran 2020/2021 meningkat. Dari hasil perolehan kemampuan membaca pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terhadap peningkatan yang sangat berarti, pada pra siklus ada 15 atau 68% siswa yang tidak mencapai ketuntasan, pada siklus I berkurang menjadi 9 siswa atau 40,90% dan siklus II berkurang lagi menjadi 4 siswa atau 18,18%. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui media audio visual pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Assa'adiyah Attahiriyah semester genap tahun ajaran 2020/2021, di buktikan dengan meningkatnya kemampuan membaca pemahaman siswa dan tercapainya kriteria keberhasilan penelitian ini.

## REFERENSI

- Dalman. (2020). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm 5.
- Fahrurrozi. (2016). *Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah PGSD Vol. X No. 2, 111-117.
- Gusviani, W. S., (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Elementaria Edukasia* Vol. 2 No. 1. Hlm. 11
- Kurniawati. R., (2012). *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA Di Surabaya*. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 1 No. 1 tahun 2012
- Masruroh. A., (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Dengan Menggunakan Teknik Scramble Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas V A SD Nurul Islam Purwoyoso Semarang. *Universitas Islam Negeri Walisongo*, hlm. 11
- Rismawati. D., (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Akomodasi Pada Anak Kesulitan Belajar Membaca Di Kelas III SDN Bangunrejo 2. *Universitas Negeri Yogyakarta*. Hlm.17
- Somadayo, S. (2020). *Strategis dan Teknik Pembelajaran Membaca*. yogyakarta: Graha Ilmu.
- Utami, P. P., Widiatna, A. D., Ayuningrum, S., Putri, A., Herlyna, & Adisel. (2021). Personality: How does it impact teachers' organizational commitment? *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 120–132. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.33766>
- Wati. E. R., (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Kata Pena Penerbit